PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM 2013 (Studi pada SD Negeri 24 Temmalebba)

IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna Memeperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo

Disusun oleh:

KARTIKA

NIM. 15 0201 0047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PALOPO

2019

ABSTRAK

Kartika, 2019. *"Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 (Studi pada SD Negeri 24 Temmalebba) Kota Palopo.* Skiripsi, Program Sudi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing I Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag., Pembimbing II Dr. Hj. Fauziah Zainuddin., M.Ag.

Kata Kunci: Implemntasi Kurikulum 2013, Problematika, Guru PAI

Skripsi ini membahas tentang Metode Tazkiyyah An-Nafs Terhadap Penderita Gangguan Kecemasan Melalui Ruqyah Syar'iyyah Pada Rehab Hati Kota Palopo. Adapun rumusan masalah yang dikemukakan dalam skripsi ini, adalah: 1) Implementasi Kurikulum 2013 studi pada SD Negeri 24 Temmalebba, 2) Problematika guru PAI dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 studi pada SD Negeri 24 Temmalebba, 3) Upaya guru PAI dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013 studi pada SD negeri 24 Temmalebba.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SD Negeri 24 Temmalebba, dengan tujuan untuk mengetahui problematika guru PAI dalam implementasi Kurikulum 2013 serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika tersebut. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa problematika implementasi Kuirkulum 2013 yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri 24 Temmalebba, meliputi: problematika yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran yaitu kesulitan penyusunan RPP, kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, problematika berhubungan dengan proses pembelajaran yaitu kesulitan menjadikan siswa sebagai *student center*, kurangnya pengetahuan mengenai pendekatan pembelajaran saintifik, problematika berhubungan dengan penilaian yaitu penilaian autentik yang rumit, penilaian mencakup semua aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan rubrik penskoran yang berbeda.

Implikasi agar kiranya bagi guru dan orang tua bekerja sama dalam proses pendidikan terkhusus pada guru Pendidikan Agama Islam. Untuk pemerintah sebagai penentu kebijakan harus mengkaji ulang sebelum mengimplementasikan sebuah kebijakan, agar problematika yang terjadi di lapangan dapat diminimalisir. Dengan demikian segala problematika yang dihadapi oleh guru dapat diatasi dengan maksimal sehingga menciptakan peserta didik yang berkompetensi dan berkarakter sesuai tujuan Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan.

PRAKATA

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah swt., atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt., dipermukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam proses penyusunan, peneliti banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ibunda Sumiati dan Ayahanda Alm.Kaddas, terkhusus untuk ibuku sang pejuangku yang berperan sebagai ibu sekaligus ayah, telah merawat dan membesarkan peneliti dari kecil hingga sekarang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti, serta semua pihak yang terkait, yaitu:

1. Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. Muhaemin, MA. serta para pegawai dan staf yang telah bekerja keras dalam

membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Bapak Dr. Nurdin K. M.Pd., Wakil Dekan I, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II, Ibu Dr. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III, Ibu Dr. A. Riawarda M., M.Ag., yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag., dan Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., selaku pembimbing I dan pembimbing II. Bapak Dr. Taqwa M.Pd.I. dan Bapak Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.I., selaku penguji I dan penguji II, terimakasih atas bimbingan, arahan, dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, S.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Muhammad Ihsan, M.Pd., selaku Sekertaris Program Sutdi Pendidikan Agama Islam, beserta dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang kepada peneliti untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.

6. Ibu Nurcaya (Kepala Sekolah SD Negeri 24 Temmalebba), Ibu Munabirah, Ibu Suriani, dan Ibu Tendri Adha, senantiasa melayani dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Ibu Fitri Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani dan membantu peneliti jika peneliti membutuhkan informasi dan pertolongan.
8. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015.
9. Sahabat saya, Nursayyidah Amaliah, S.Sos., Salmiati S.Ali, S.Sos., Dewi Utami, Husnul Khotimah, Dian Furgani, Khairawati Damsi, Husnul Khatimah, Risdayanti, dan sahabat saya yang belum sempat saya sebutkan namanya yang telah memberikan doa serta dukungan.

Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama peneliti apresiasikan kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan sekaligus yang telah mewarnai kehidupan peneliti. Kata yang baik mengawali sesuatu ialah dengan menyebut asma Allah swt. Semoga Allah selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran, Aamiin. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga peneliti harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 15 Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
PENGESAHAN PENGUJI vi
ABSTRAK vii
PRAKATA viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 9
B. Kajian Pustaka 11
1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) 11
2. Implementasi Kurikulum 19
3. Kurikulum 2013 21
4. Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 30
C. Kerangka Pikir 33
BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Jenis Penelitian dan pendekatan 34
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian 35
C. Informan dan Subjek Penelitian 35
D. Sumber Data 35

E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Teknik Analisis Data Penelitian 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 41
1. Gambaran Umum SD Negeri 24 Temmalebba 41
2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 24 Temmalebba ..... .42
3. Keadaan Guru ..... .43
4. Keadaan Peserta Didik ..... .45
5. Keadaan Sarana dan Prasarana ..... .47
B. Implementasi Kurikulum 2013 pada SD Negeri 24 Temmalebba ..... .48
C. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Implementasi Kurikulum 2013 Studi SD Negeri 24 Temmalebba ..... .51
1. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dilihat dari Perencanaan Proses Pembelajaran ..... .52
2. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dilihat dari Pelaksanaan Proses Pembelajaran ..... .53
3. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dilihat dari Penilaian Proses Pembelajaran ..... .55
D. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Probelmatika Implementasi Kurikulum 2013 Studi pada SD Negeri 24 Temmalebba ..... .59

BAB V PENUTUP 62
A. Kesimpulan 62
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 4.1 Keadaan Guru SD Negeri 24 Temmalebba..... 44

Tabel 4.2 Nama Guru PAI dan Bidang Kurikulum..... 45

Tabel 4.3 Daftar Jumlah Peserta Didik SD Negeri 24 Temmalebba 46

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 24 Temmalebba..... 48

Tabel 4.5 Format Keseluruahan Penilaian Autentik 58

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan formal atau dikenal sebagai sistem persekolahan. Didalamnya terdapat rencana pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa agar mereka memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat.[1]

Kurikulum dalam pendidikan di Indonesia telah mengalami berapakali perubahan, terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013, tentunya dengan mengalami perubahan tersebut harus disikapi dengan bijaksana agar terimplementasi dengan baik, sesuai dengan tujuan diterapkan.

Adanya perubahan kurilukum 2013 yang mulai dikembangkan pada tahun ajaran 2013/2014 ini terdapat pro dan kontra dari masyarakat karena menimbulkan beberapa problematika, baik dari segi persiapan guru maupun sarana dan prasarana, sehingga guru tak mampu mengajar secara optimal dan profesional.

Kurikulum 2013 diterapkan dengan menelaah standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) secara benar. Jadi, guru perlu memetakan setiap KD, terhadap KI, dan SKL yang bersesuaian. Ketika hendak mengajar, perlu diperhatikan apa yang harus dicapai oleh siswa. Kegiatan

[1] Dyah Tri Palupi, *Cara Mudah Memahami Kurikulum*, (Cet;I, Jaring Pena: Surabaya, 2016), h. 1.

belajar harus diarahkan untuk memebentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan pendidikan nasional (Pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).[2]

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competensi and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.[3]

Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji nilai-nilai karakter agar menjadi insan yang berakhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, ketika guru melakukan proses pembelajaran, guru tidak hanya memikirkan tentang kognitif

[2]Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran SAINTIFIK untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Cet; IV, Bumi Aksara: Jakarta, 2016), h. 6.

[3]E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 201*3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 7.

peserta didik, tapi harus juga memikirkan bagaimana cara agar peserta didik menjadi santun, bertanggung jawab, jujur dan memiliki karakteristik akhlak mulia lainnya.

SD Negeri 24 Temmalebba merupakan lembaga pendidikan yang telah menerapkan sistem Kurikulum 2013 pada bulan Juli tahun 2016 tahap awal periode ajaran baru, diterapkannya kurikulum 2013 di SD Negeri 24 Temmalebba secara bertahap dari tahun 2016 untuk kelas 1 & 4, kemudian 2017 untuk kelas 2 & 5 dan pada akhirnya diterapkan secara keseluruhan pada tahun 2018 (Ungkap Guru SD Negeri 24 Temmalebba). Hal ini bisa dilihat dari sarana prasarana, fasilitas dan sumber belajar yang mendukung serta beberapa usaha yang sudah ditempuh oleh guru-guru. Dengan penerapan Kurikukulum 2013 para civitas yang ada disekolah tersebut diberikan gambaran serta bimbingan terkait dengan penerapan Kurikulum 2013 agar terimplementasi dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan.[4]

Implementasi Kurikulum 2013 guru tetap memegang peranan penting dalam pembelajaran baik perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum terdepan yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum dan pembelajaran. Tidak hanya sebatas di dalam sekolah saja, diluar sekolah pun guru masih tetap memiliki kewajiban sebagai orang tua kedua bagi peserta didik yang mengemban amanah dan tanggung jawab.

[4]Wawancara, Munabirah Guru Bidang Kurikulum SD Negeri 24 Temmalebba, pada tanggal: 25 Juni 2019

Obeservasi awal yang dilakukan peneliti pada SD Negeri 24 Temmalebba ada beberapa problematika yang dihadapi guru dalam pengimplementasian Kurikulum 2013, terkhusus guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Problematika yang dihadapi oleh guru disebabkan kurangnya persiapan penerapan Kurikulum 2013, kurangnya pembinaan, serta kurangnya pelatihan mengenai Kurikulum 2013 sehingga problematika yang dihadapi oleh guru PAI masih saja belum dapat diselesaikan.[5]

Menyadari hal tersebut, betapa pentingnya meningkatkan kompetensi, aktivitas, kreativitas, kulialitas, dan profesionalitas guru. Adapun alasan peneliti menjadikan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai subjek penelitian karena melihat bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran wajib yang diajarkan pada setiap sekolah, serta Guru PAI merupakan sebagai sentral dalam pembentukan karakter peserta didik.

Penerapkan Kurikulum 2013 pada SD Negeri 24 Temmalebba ada beberapa komponen penting yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013, meliputi; perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, hal inilah yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum 2013 sehingga peneliti tertarik mengangkat judul "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 (Studi pada SD Negeri 24 Temmalebba)".

[5]Observasi, SD Negeri 24 Temmalebba, pada tanggal: 28 Mei 2019.

B. *Rumusan Masalah*

1. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam studi pada SD Negeri 24 Temmalebba?
2. Problematika apa saja yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 studi pada SD Negeri 24 Temmalebba?
3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika pengimplementasian Kurikulum 2013 studi pada SD Negeri 24 Temmalebba?

C. *Tujuan Penelitian*

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam studi pada SD Negeri 24 Temmalebba.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 studi pada SD Negeri 24 Temmalebba.
3. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013 studi pada SD Negeri 24 Temmalebba.

D. *Manfaat Penelitian*

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana peningkatan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, wawasan berpikir, serta meningkatkan kemampuan untuk menganalisis, dan memecahkan masalah ilmiah.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengantisipasi dan mengatasi berbagai problematika yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013 terkhusus pada SD Negeri 24 Temmalebba.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan wawasan yang luas dengan adanya skripsi ini mengenai problematika yang dihadapi guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013 serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

E. *Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian*

1. Definisi Operasional

Judul skripsi ini membahas tentang *Problematika Guru Pendididkan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Untuk memudahkan dan memahami maksud yang terkandung dalam variabel penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang dianggap penting, diantaranya:

a. Problematika

Problematika merupakan kata sifat dari kata problem, suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan atau kesulitan-kesulitan dalam menghadapi suatu hal. Problematika yang dimaksud peneneliti dalam penelitian ini adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) di SD Negeri 24 Temmalebba dalam proses pembelajaran, baik dari segi persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian.

b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebenaranya sama dengan guru pada umumnya, yang membedakan hanya pada aspek yang diajarkan yang bersifat islami. Guru PAI yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara langsung mentransfer ilmu dan pengetahuannya terhadap peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa islami dan memiliki sifat, karakter, dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SD Negeri 24 Temmalebba tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi pembelajaran di sekolah, tetapi juga sebagai mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam terhadap peserta didik.

c. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 (K-13) merupakan pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian menjadi penyempurna kurikulum 2004. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter dengan pemikiran kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ciri kurikulum 2013 terletak pada kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya, karena siswa sekarang sangat mudah mencari informasi dari teknologi yang berkembang.

Jadi, problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah berbagai persoalan sulit yang dihadapi oleh guru

Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri 24 Temmalebba dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter dengan pemikiran kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai yang menggambarkan arah penelitian yang dilakukan peneliti, dengan demikian dapat memberikan batasan-batasan yang dapat menggambarkan fokus penelitian.

SD Negeri 24 Temmalebba merupakan lembaga pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum 2013, dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 banyak masalah yang terjadi, salah satunya ketidaksiapan guru dalam menggunakan Kurikulum 2013. Adapun dalam penelitian ini difokuskan pada problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum 2013 terkait problematika dalam persiapan pembelajaran, problematika dalam proses pembelajaran, dan problematika dalam penilaian pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Penelitian yang Relevan*

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada, peneliti menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Masruri (2015) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul "*Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN Wonosari Gunungkidul*" peneliti memberikan kesimpulan bahwa pada penilaian yang diterapkan di kelas X MAN Wonosari Gunungkidul menggunakan penilaian yang sesuai kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik yang meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Namun demikian, masih banyak problematika dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pelajaran bahasa Arab. Diantaranya: cakupan nilai siswa yang sangat meluas, lemahnya input siswa yang sulit berpikir mandiri, penambahan waktu pemebelajaran dinilai sebagai problem, tidak semua guru memahami kurikulum 2013, sehingga mengakibatkan guru belum mampu mengadakan perubahan dalam pembelajaran.[6]

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Wisudaningrum (2017) Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam skripsinya yang berjudul "*Problematika dalam Penerapan Penilaian Kurikulum 2013 bagi Guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta*", permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan penilaian

[6]Irwan Masruri, "*Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN Wonosari Gudungkidul*", dalam skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), h. 9.

kurikulum 2013 adalah pada penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan dalam penerapan penilaian Kurikulum 2013 yaitu guru meminta siswa untuk mengawasi tema yang lain saat diluar kelas, guru melakukan upaya pembinaan pada siswa yang kurang dari capaian, guru melakukan *croschek* untuk mencocokkan jawaban siswa dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak jujur.[7]

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muh. Soni Amrullah (2016) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dalam tesisnya yang berjudul "*Problematika Guru Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah Ponorogo dan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo)*" kendala yang ditemukan peneliti dalam evaluasi pembelajarannya berhubungan dengan sistem penilaian skala besar yang harus dipaparkan secara individu satu persatu dengan rincian penjelasan keadaan individu yang dinilai. Kendala berikutnya mengenai penilaian kompetensi dasar yang harus dinilai secara kompleks. Dalam kurikulum 2013 nilai per mata pelajaran didapatkan dari penilaian per kompetensi dasar. Hal tersebut mengharuskan guru untuk bekerja ekstra agar dapat memberikan nilai yang autentik.[8]

Penelitian terdahulu yang dipaparkan tersebut memiliki kesamaan dalam membahas mengenai problematika dalam implementasi Kurikulum 2013 dan

---

[7]Aprilia Wisudawaningrum, "*Problematika dalam Penerapan Penailaian Kurikulum 2013 bagi Guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta*", dalam skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), h. vii.

[8]Muh. Soni Amrullah, "*Problematika Guru Kelas VI dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah Ponorogo dan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo)*", dalam tesis (Tulungagung: Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2016), h. 103.

perbedaannya terletak pada subjek penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian. Sehingga peneliti mengangkat tujuan penelitian yang baru dengan pembahasan yang sama yaitu problematika dalam implementasi kurikulum 2013 akan tetapi lebih memfokuskan pada studi Pendidikan Agama Islam (PAI) baik dari segi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.

B. *Kajian Pustaka*

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengertian guru PAI sebenarnya tidak jauh beda dengan pengertian guru pada umumnya, hanya saja yang membedakan dalam hal menyampaikan mata pelajarannya. Pengertian guru PAI secara etimologi ialah dalam literatur Islam seorang guru biasa disebut *ustadz*, *murabbi*, *mu'allim*, *mudarris*, *muaddib* yang artinya yaitu seorang guru memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.

Adapun makna dari masing-masing istilah tersebut menurut Muhaimin, ialah:

1) Kata *Ustadz*; biasa digunakan seorang profesor, ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, seorang dikatakan profesional bilamana dalam dirinya melekat sikap *dedikatif* yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu

berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model dan strategi-strategi atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya.

2) Kata *Murabbi*; berasal dari kata Rabb, tuhan adalah sebagai Rabb al-alamin dan Rabb al-anas, yakni yang menciptakan, mengatur, memelihara alam seisinya termasuk manusia, manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreatifitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya. Dilihat dari pengertian ini maka tugas guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan tapi guru juga merupakan pendidik, serta membukakan peluang kepada peserta didik untuk berkreasi yang bermanfat untuk diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar.

3) Kata *Mu'allim*; berasal dari kata '*ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu, dalam setiap '*ilm* terkandung dimensi teorirtis dan dimensi amaliah, ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkanya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan prakteknya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

4) Kata *Mudarris*; berasal dari kata bahasa arab *darasa*, *yadrusu*, *darsan wa durusan wa dirasatan* yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan using, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini maka tugas guru berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan, serta melatih kemampuan mereka sesuai dengan bakat dan keterampilan yang dimilikinya.

5) Kata *Muaddih*; berasal dari kata adab yang berarti moral, etika. Jadi, tugas guru adalah menciptakan generasi yang ber-*akhlakul karimah* serta mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.[9]

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan *transfer* ilmu pengetahuan Islam, serta *amalia* (implementasi). Mampu menciptakan peserta didik yang cerdas, bertanggung jawab dan ber-*akhlakul karimah*.

b. Syarat Guru dalam Islam

Menurut Nasution yang dikutip oleh M. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, ada 3 syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pendidik, yaitu:

1) Sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan. Pendidik harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang akan diajarkan. Sebagai tindak lanjutnya, seorang pendidik tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuan yang akan diberikan kepada peserta didiknya terlebih dahulu harus dia pelajari.

2) Pendidik sebagai model, yaitu dalam bidang studi yang diajarkannya merupakan sesuatu yang berguna dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, seorang pendidik harus memiliki sifat bijaksana tidak hanya sebatas teori saja tapi juga harus mengaplikasikan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Firman Allah swt., dalam QS. As-Shaff/61: 3.

---

[9]Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 44-49.

كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

> Amat sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.[10]

3) Pendidik yang menjadi model sebagai pribadi yang disiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, atau yang menghidupkan idealisme dan luas dalam pandangannya.[11]

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tugas guru Pendidikan Agama Islam sebenarnya sama saja dengan tugas guru pada umumnya, hanya saja guru PAI memiliki aspek-aspek tertentu erat kaitanya dengan misinya yang melekat dengan kata islami. Ada beberapa tugas guru PAI menurut Ramayulis, diantaranya[12]:

1) Sebagai pembimbing, guru agama harus membawa peserta didik kearah kedewasaan berpikir, kreatif, dan inovatif.

2) Sebagai penegak disiplin, guru agama harus menjadi contoh dalam melaksanakan peraturan yang sudah diterapkan oleh sekolah.

3) Sebagai suatu profesi, seorang guru agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah dari Allah swt.

---

[10]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alfatih, 2013), h. 551.

[11]Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet; I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 144.

[12]Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet; IV. Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 56.

4) Sebagai perencana kurikulum, maka guru agama harus berpartisipasi aktif dalam setiap penyusunan kurikulum, karena ia yang lebih tahu kebutuhan peserta didik dan masyarakat tentang masalah keagamaan.

5) Sebagai motivator, guru agama harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah swt. dalam belajar.

6) Sebagai sumber, maka guru agama harus menjadi sumber nilai keagamaan, dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik terutama dalam aspek keagamaan.

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Samsu S. ada beberapa peran guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan, sebagai berikut[13]:

1) Guru sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator yang diperlukan adalah keteladanan, sebab guru dalam jabatannya harus digugu dan ditiru. Digugu artinya bahwa apa saja yang diucapkan oleh guru dipandang sebagai sesuatu yang benar maka harus diterima, tidak perlu lagi diteliti atau dikritik. Ditiru artinya bahwa semua perbuatan atau perilaku guru menjadi suri teladan bagi semua peserta didiknya yang harus diikuti. Dan sebagai penerima amanah dari orang tua peserta didik, maka ia adalah sebagai orang tua kedua sebagai peserta didik. Peran guru yang demikian itu, dengan sendirinya seorang guru memiliki peran yang luar biasa bagi peserta didik.

[13]Syamsu S, *Strategi Pembelejaran*, (Cet; I, Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017) h. 11-15.

2) Guru sebagai Pengelola Kelas

Pengelola kelas adalah upaya guru untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan senantiasa berupaya memelihara kondisi itu sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas adalah salah satu peran guru dalam proses pembelajaran yang selalu dihadapi guru baik guru pemula maupun guru yang sudah berpengalaman. Pengelolaan kelas merupakan suatu keterampilan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut memiliki keterampilan mengelola kelas agar dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas, guru dapat memungsikan diri sebagai pemimpin, yakni pemimpin di dalam kelasnya. Artinya, ketika guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, ia senantiasa berusaha memberi pengaruh perintah, atau bimbingan kepada peserta didik dalam memilih dan mencapai kompetensi atau tujuan yang telah ditetapkan.

3) Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisi motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara peserta didik yang malas belajar, kurang bergairah dan sebagainya.

Sebagai motivator, guru hendaknya berupaya melakukan tugas-tugas kemanusiaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan peserta didik. Peran guru hendaknya termotivasi sebagai pengenalan nilai-nilai ajaran Islam, sesuai firman Allah dalam QS. Al-Maidah/5: 2.

... وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Terjemahnya:

> … dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan betakwalah kamu kepada Allah.Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.[14]

Adapun sabda Rasulullah saw. dalam HR. Muslim.

حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ عَنْ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنْ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنْ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. (رواه مسلم)[15]

Artinya:

> Telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al 'Ala dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: "Barang siapa mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, barang siapa mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun". (HR. Muslim)[16]

---

[14]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alfatih, 2013), h. 106

[15]Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, (Juz II; Bairut Libanon: Darul Fikri, 1993) h. 564.

[16]Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim, (*Juz IV; Semarang: CV. Asy Syifa', 1993), h. 606.

Kandungan ayat al-Qur'an dan hadis tersebut dapat menjadi motivasi bagi guru untuk lebih meningkatkan kerjanya bahwa yang telah diberikan kepada peserta didik tidak memguragi sedikipun ilmu yang dimiliki. Mengajar adalah suatu kebajikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan peserta didik. Dengan adanya motivasi guru, peserta didik menjadi bergairah dan aktif belajar.

4) Guru sebagai Evaluator

Penilaian perlu dilakukan karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau kefektifan metode mengajar yang digunakan.

Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui posisi atau pendidikan peserta didik di dalam kelas atau pada kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat menetapkan apakah seorang peserta didik termasuk ke dalam kelompok peserta didik yang pandai, sedang, cukup atau kurang, jika dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

Guru dalam fungsinya sebagai penilai atau evaluator hasil belajar peserta didik hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik (*feedback)* terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperbaiki hasil yang optimal.

2. Implementasi Kurikulum

Berbagai dimensi implementasi kurikulum yang penting untuk dicermati adalah materi kurikulum, struktur organisasi kurikulum, peranan atau perilaku, pengetahuan dan internalisasi nilai. Keberhasilan implementasi kurikulum ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi implementasinya. Pada prinsipnya, implementasi ini mengintegrasikan aspek-aspek filosof, tujuan, *subject matter*, strategi mengajar dan kegiatan belajar, serta evaluasi dan *feedback*.

a. Konsep Implementasi Kurikulum

Menurut Nana Syaodih S., dalam Rusman , untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apa pun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung terhadap guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik dari desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Sumber daya pendidikan yang lain pun seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utamanya adalah guru. Dengan sarana, prasarana, dan biaya terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, dapat mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif.[17]

b. Kemampuan Guru dalam Implementasi Kurikulum

Adapun kemampuan-kemanpuan yang harus dimiliki guru untuk mengimplementasikan kurikulum, adalah sebagai berikut:

[17]Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers Raja Grafindo Persada, 2008), h. 75.

1) Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum.
2) Kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik.
3) Kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran.

Sedangkan kendala yang harus dihadapai dalam implementasi kurikulum ini adalah terutama berkenaan dengan: pertama masih lemahnya diagnosis kebutuhan baik pada skala makro maupun mikro sehingga impelementasi kurikulum sering tidak sesuai dengan yang diharapkan; kedua, perumusan kompetensi pada tahapan mikro sering dikacaukan dengan tujuan instruksional yang dikembangkan; ketiga, pemilihan pengalaman belajar yang dikembangakan; dan keempat, evaluasi masih sering tidak sesuai dengan tujuan instruksional yang dikembangkan.[18]

Untuk mengantisapi kendala yang dihadapi, maka perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, dalam mendiagnosis kebutuhan masyarakat, baik dewan sekolah maupun komite sekolah, dilibatkan sejak awal. *Kedua*, dalam implementasi kurikulum guru mempunyai kewenangan penuh dalam menerapkan strategi pembelajaran dan materi/bahan ajar.

c. Model Implementasi Kurikulum

Model implementasi kurikulum yang dapat digunakan bermacam-macam, yaitu: model aministrasi, *model grass-roots*, *model Beauchamp*, *model Taba*, model demonstrasi, *model Rodgers*, *model Action Research*, *model Emerging*

[18]*Ibid*., h.77.

Technical, dan masih banyak lagi model-model lainnya. Pola penerapan dari masing-masing model tersebut berbeda sesuai dengan kurikulum yang digunakan.[19]

Pemilihan suatu model pengembangan kurikulum bukan saja didasarkan atas kelebihan dan kebaikannya serta penacapaian hasil yang optimal, tetapi juga perlu disesuaikan dengan sistem pengelolaan pendidikan yang dianut, serta model konsep pendidikan mana yang digunakan.

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut UU Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[20]

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Pengembangan karakter siswa berlangsung disemua sisi kehidupan yang dijalaninya dirumah, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekatnya, guru yang

[19]*Ibid*., h. 89.

[20]Salinan Lampiran, *Peraturan Pemerintah Republik Indoensia No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. h. 203.

paham akan menggunakan semua ini untuk membantu pengembangan siswa secara optimal.

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap, spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;

7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).[21]

c. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.[22]

d. Penyempurnaan Pola Pikir

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayanan Kurikulum 2013 di kembangankan dengan penyempurnaan pola pikir, diantaranya:

1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi sama;
2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru - peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru - peserta didik - masyarakat - lingkungan alam - sumber/media lainnya);
3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet;

---

[21]Salinan Lampiran, *Permendikbud Republik Indonesia No. 27 Tahuun 2013 tentang: Kerangaka Dasar dan Struktur Kurikulum*. h. 6.

[22]*Ibid*., h. 7.

4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran sains);
5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.[23]

e. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal di antara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak di antara para anggota tim. Kerjasama antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat.

Implementasi Kurikulum 2013 akan dilaksakan secara terbatas dan bertahap, mulai tahun ajaran 2013 (Juli 2013) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dimulai dari kelas I dan IV untuk SD, kelas VII SMP, dan kelas XI SMA. Semula, Kuirikulum 2013 akan diimplentasikan pada 30% SD dan 100% untuk SMP, SMA, dan SMK, akan tetapi rencana awal telah diubah menjadi 5% untuk SD dan 7% untuk SMP, SMA, dan SMK, itupun masih tarik ulur, belum mendapat restuh DPR. Tahun 2013 dilakukan pilot projek pada beberapa kelas unggulan, yang dipandang siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.[24]

---

[23]*Konsep Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2014).

[24]E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 9.

Impelementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komonen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana,pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah.[25]

Impelementasi Kurikulum 2013 memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilah dan mimilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing, dan harus tampil menyenangkan di hadapan peserta didik dalam kondisi dan suasana bagaimanapun.[26]

Oleh karena itu, dalam kondisi dan perubahan bagaimanapun dahsyatnya guru harus tetap guru, sehingga guru memiliki peranan penting dalam suatu pendidikan.

Adapun implementasi kurikulum 2013 yang terdapat dalam proses pembelajaran, yaitu:

1) Perencanaan Pembelajaran

---

[25] _____, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 201*3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 9.

[26] *Ibid*., h. 8.

Menurut Permendikbud No 103 Tahun 2014, tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelakasanaan pembelajaran (RPP).[27]

Dalam Permendikbud No 81 Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: a) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; b) materi pokok; c) alokasi waktu; d) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; e) materi pembelajaran; metode pembelajaran; f) media, alat dan sumber belajar; g) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan h) penilaian.[28]

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran:

(a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

(1) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;

---

[27]Permendikbud Nomor 13 Tahun 2014, *Pedoman Pelaksaan Pembelajaran*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan).

[28]*Ibid*., Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013.

(2) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;

(3) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;

(4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan

(5) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi dan karakter, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran.[29]

Setiap kegiatan guru harus memperhatikan perekembangan sikap peserta didik pada Kompetensi Dasar (KD) dari Kompetensi Inti (KI) antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

[29]E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 201*3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 129.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan keinginan guru secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum.

(c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup terdiri dari:

(1) Kegiatan guru dan peserta didik, yaitu: membuat rangkuman/ simpulan pembelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

(2) Kegiatan guru, yaitu: melakukan penilaian, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas individu atau kelompok, dan meyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

3) Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran dalam Permendikbud No.104 Tahun 2014 menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assement*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instruksional effect*) dan dampak pengiring (*nuturant effect*) dari pembelajaran.[30]

[30]Permendikbud No.104 Tahun 2014, Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan).

Hasil penilaian autentik dapat digunkan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

Adapun keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dapat dilihat dari indikator-indikator perubahan yang dikemukan oleh E.Mulyasa, diantaranya:[31]

1) Adanya lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, dan mandiri.
2) Adanya peningkatan mutu pembelajaran.
3) Adanya peningkatan efesiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar.
4) Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi masyarakat.
5) Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah.
6) Tumbuhnya sikap keterampilan, dan pengetahuan secara utuh di kalangan peserta didik.

4. Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Dalam KBBI, problematika diartikan sama dengan permasalahan, yang berasal dari bahasa Inggris "*problem"*yaitu hal yang menimbulkan masalah, atau

---

[31]E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 201*3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 11.

hal yang belum dapat dipecahkan.[32] Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, dan antara rencana dengan pelaksana.[33] Jadi, problem adalah suatu hal yang membutuhkan pemikiran untuk menemukan penyelesaian.

Pendapat Agnes Tuti Rumiati selaku Staf Khusus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKMP3), dalam dialog dan konsultasi nasional terkait Kurikulum 2013. Ia menyebutkan ada beberapa hal yang belum dipahami pendidik terkait Kurikulum 2013, diantaranya:

a. Banyak yang belum paham dalam memberikan penilaian dalam implementasi Kurikulum 2013.
b. Para guru masih kesulitan menerapkan *scientific approach* dalam kegiatan pembelajaran. Metode tersebut digunakan karena melihat karena adanya gap antara jenjang pendidikan, baik SD ke SMP, SMP ke SMA, SMA ke Perguruan Tinggi. Dari lima pendekatan *scientific*, yakni mengamati menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring (tutur dosen di Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya.

[32]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed.III,* (Cet; II: Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 896.

[33]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. (Cet; IV, Bandung: Alfabeta, 2008), h. 52.

c. Kendala ketiga, adalah membuat siswa aktif. Sebab, dalam kurikulum 2013, guru harus pintar menjadi fasilitator agar siswa bertanya.[34]

Adapun problematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum 2013, menurut Siti. Aisyah dalam penelitian thesisnya, diantaranya:

a. Problem yang berhubungan dengan anak didik yaitu, perbedaan kemampuan anak didik, anak lebih menyukai metode ceramah dari pada diskusi, kurangnya motivasi anak didik.
b. Problem yang berhubungan dengan alat pendidikan yaitu minimnya penyediaan buku ajar, minimnya fasilitas LCD, soundsystem, speaker, maksimalnya jumlah anak didik dalam kelas.
c. Problem yang berhubungan dengan standar peoses yaitu guru kesulitan menyusun RPP dan minimnya pengetahuan tentang pemanfaatan media pembelajaran.
d. Problem yang berhubungan dengan standar penilaian yaitu guru kesulitan menilai pada kompetensi sikap.[35]

Pemerhati pendidikan dari UNS dikutip dari pemberitaan Mentro News menyampaikan beberapa hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan kurikulum 2013 kurikulum yang sampai saat ini itu dinilai kurang optimal “Saya

[34]News, *okezone.com*, 2014. (https://news.okezone.com). Diakses: Ahad, 27 Januari 2019 Pukul: 17.34.

[35]Siti Aisyah, *Problematika Guru Pendididkan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MTsN Jabung Talun Blintar*, (etheses.uin-malang.ac.id/5188/) Diakses: Ahad, 27 Januari 2019 Pukul 19.00

belum lama ini melakukan survei terkait implementasi kurikulum 2013. Saya menemukan ada delapan masalah yang semuanya itu terkait langsung dengan para guru", katanya di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Setidaknya 5 masalah yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013 ini hal ini dikarena beberapa faktor sebagai berikut;

a. Sulitnya mengubah mindset guru;
b. Perubahan proses pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered*;
c. Rendahnya moral spiritual, budaya membaca dan meneliti masih rendah;
d. Kurangnya penguasaan IT ;
e. Lemahnya penguasaan bidang administrasi.[36]

Problematika yang dihadapi oleh guru pada umumnya dalam implementasi kurikulum 2013 rata-rata berkaitan dengan persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pelatihan, sehingga mengakibatkan banyaknya problematika yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum 2013.

C. *Kerangka Pikir*

Untuk memudahkan pembaca memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait dengan Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013.

[36]Populer web. id, https://chirpstory.com/li/236693, diakses tanggal: Ahad 27 Januari 2019, Pukul 19.00

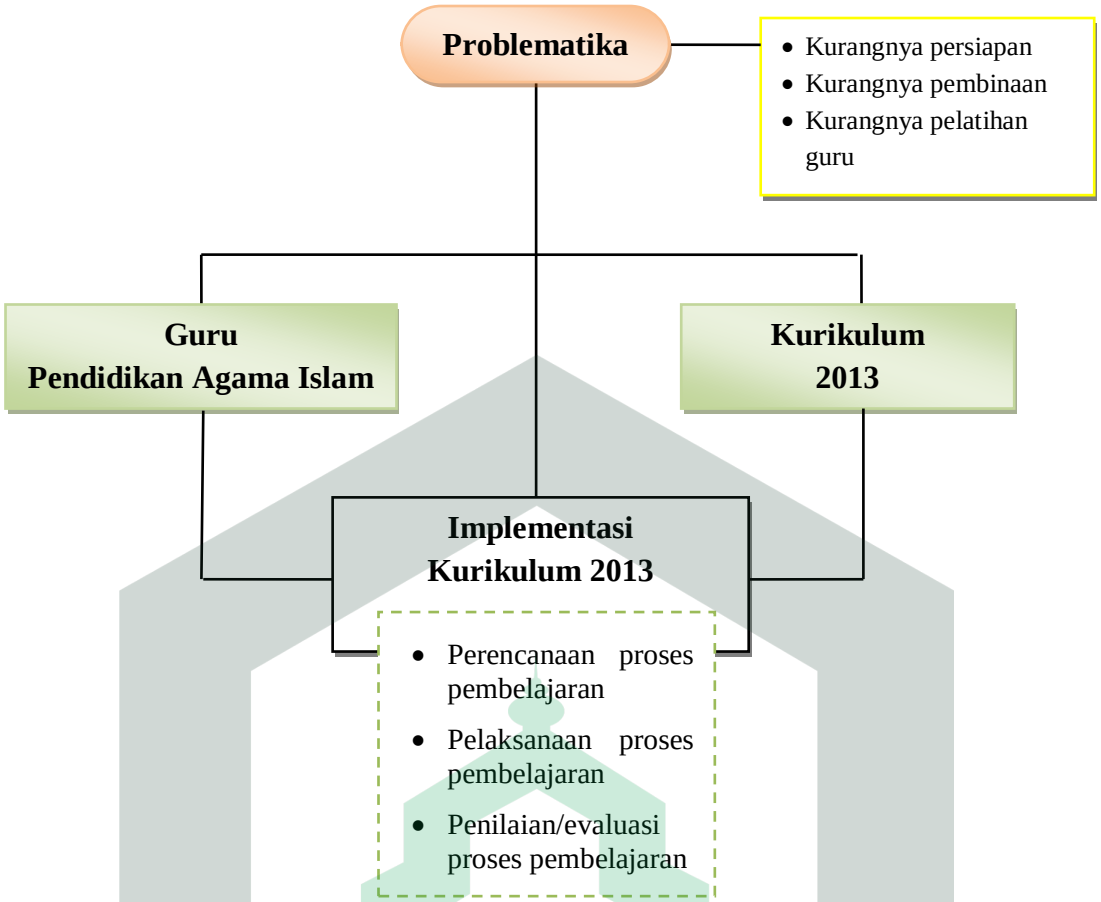

Proses yang dideskripsikan dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu diterapkannya sistem Kurikulum 2013. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian/evaluasi proses pembelajaran. Setelah peneliti menelaah tentang problematika yang dihadapi guru PAI di SD Negeri 24 Temmalebba dalam mengimplementasi kurikulum 2013 maka peneliti juga meneliti upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 24 Temmalebba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian dan Pendekatan*

Untuk menemukan pemahaman mengenai problematika guru PAI dalam implementasi Kurikulum 2013 maka peneliti menggunakan jenis penelitian kulalitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Pendekatan studi kasus merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.[37]

Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.[38]

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kulitatif karena penelitian ini data yang yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti yang dapat dipercaya. Data tersebut mencakup transkip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen-dokumen pribadi, memo, dan

[37]Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 305.

[38]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 4.

rekaman-rekaman resmi lainnya.[39] Metode deskriptif juga dapat membantu peneliti mengetahui bagaimana cara mencapai tujuan yang diinginkan dan penelitian ini banyak digunakan dalam penyelidikan dengan alasan bahwa penelitian kualitatif deskriptif dapat diterapkan diberbagai macam masalah.

B. *Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian*

Lokasi penelitian ini terletak di SD Negeri 24 Temmalebba, Jl. DR. Ratulangi Km. 4, Kec. Bara, Kota Palopo. Peneliti memilih objek penelitian ini dengan mepertimbangkan berbagai alasan karena SD Negeri 24 Temmalebba telah menerapkan kurikulum 2013 secara menyeluruh, kemudian lembaga tersebut talah dikenal sebagai sekolah yang memiliki berbagai prestasi (sekolah unggulan) dan kemudian jarak lokasi penelitian dan tempat tinggal mudah ditempuh sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan pada tanggal 27 Mei - 01 Agustus 2019.

C. *Informan atau Subjek Penelitian*

Dalam penelitian ini, yang dijadikan peneliti sebagai informan atau subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan seluruh guru PAI pada SD Negeri 24 Temmalebba.

D. *Sumber Data*

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Ditambahkan pengertian data adalah segala fakta dan angka yang dapat

[39]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Cet;I, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 3.

dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.[40]Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang terkait dengan Implementasi kurikulum 2013 terhadap bahan ajar guru. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik yang tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.[41]

Menurut Sugiono, apabila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan 2 macam sumber, yaitu:

a. Sumber data utama (primer) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Jenis sumber data ini diambil peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data utama dari wawancara diperoleh dari beberapa informan seperti: kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam.
b. Sumber data tambahan (sekunder) adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data misalnya dari buku buletin, sumber data arsip, dokumentasi data, dokumentasi pribadi, dan internet yang digunakan penulis dalam penelitian.[42]

---

[40]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h.96.

[41]*Ibid*,h.107.

[42]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 62.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumentasi data sekolah SD Negeri 24 Temmalebba yang mencakup profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana dan sebagainya.

E. *Teknik Pengumpulan Data*

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik sesuai dengan kondisi yang dialami oleh peneliti, sumber data primer dan dan lebih banyak pada teknik observasi, wawancara mendalam, dan observasi. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Suharsimi Arikunto meyebutkan observasi disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.[43] Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi langsung (*direct observation*), dengan cara mengamati secara langsung guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 serta evaluasi peserta didik, tujuannya untuk mengetahui secara langsung problematika guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013.

2. Interview

Interview biasa juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh

[43]Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), h.133.

informasi dari terwawancara (*interviewee*).[44] Pada metode ini peneliti mengadakan komunikasi wawancara secara langsung kepada informan yaitu Nurcayah, S.Pd. MM. (kepala sekolah), Munabirah, S.Pd. (guru bidang kurikulum) dan Suriani S.Pd.I. & Tendriadah, S.Pd.I. (guru PAI) yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Negeri 24 Temmalebba.

Di sini peneliti menginterview mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kemudian problematika apa saja yang diahadapi serta upaya dalam mengatasi problematika tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara memperoleh informasi data-data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, majalah, buku, catatan harian, agenda dan lain-lain.[45] Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengummpulan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti memformulasikan dan menyusunnya dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

F. *Teknik Analisis Data Penelitian*

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Miles dan Huberman dalam buku Sugiono, mengemukakan bahwa

[44]*Ibid.*, 132.

[45]M.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 206.

aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data.[46]

1. Analisis Data Sebelum ke Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan dan interview awal, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus peneliti ini masuh bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

2. Analisis Data di Lapangan

Proses analisis data ini terdapat 3 model di dalamnya menurut Miles dan Huberman, diantarantya[47]:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Reduksi data yang penulis lakukan adalah menyeleksi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti

[46]Sugiyono,*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 337.

[47]*Ibid*., h. 339.

untuk memahami apa yang menjadi problematika guru PAI pada SD Negeri 24 Temmalebba.

c. Conclusion Drawing (Verifikasi)

Peneliti menyimpulkan dari data yang telah didapatkan di lapangan berupa sumber, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan harapan nantinya akan mendapatkan gambaran dan deskripsi untuk menjawab sebuah permasalahan yang dihadapi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Deskripsi Lokasi Penelitian*

1. Gambaran Umum SD Negeri 24 Temmalebba

SD Negeri 24 Temmalebba didirikan pada Tahun 1971 yang terletak di Kel. Temmalebba, Kec. Bara, Kota Palopo. SD Negeri 24 Temmalebba merupakan sekolah yang memiliki lokasi yang strategis yang terletak pada jalan DR. Ratulangi KM 5.[48]

Dengan bagunan di atas tanah kurang lebih 2352 m^2, keadaan sekolah SD Negeri 24 temmalebba cukup memadai untuk melakukan proses pembelajaran dan melakukan kegiatan sekolah lainnya. Meskipun sekolah berada pada pinggir jalan poros tapi keamanan peserta didik tetap terjaga dengan adanya security serta pintu masuk sekolah (pagar) hanya satu arah.[49]

Dari analisis peneliti pada SD Negeri 24 Temmalebba setiap tahunnya semakin berkembang dengan kualitas guru yang meningkat, keadaan atau situasi sekolah yang aman serta jumlah peserta didik setiap tahunnya semakin bertambah hal ini dapat dibuktikan dari hasil data sekolah bahwa tahun 2016 peserta didik berjumlah 283, tahun 2017 berjumlah 310, tahun 2018 berjumlah 330 dan 2019 berjumlah 367.[50] Dengan hal itu sehingga masyarakat yang bertempat tinggal di sekitaran Kel. Balandai dan Kel. Temmalebba tidak ragu lagi mendaftarkan

[48]Dokumentasi Data Sekolah, SD Negeri 24 Temmalebba.

[49]Observasi dan Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 24 Temmalebba, pada tanggal: 25 Juni 2019.

[50]Dokumentasi Data Sekolah SD Negeri 24 Temmalebba.

anaknya pada SD Negeri 24 Temmalebba apalagi dengan kondisi sekarang ini telah ditetapkannya sistem zonasi.

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 24 Temmalebba

a. Visi

Demi terciptanya peserta didik yang bertaqwa dan berakhlak mulia, SD Negeri 24 Temmalebba memiliki visi yaitu; "***Terbentuknya siswa yang cerdas, beriman, taqwa, berakhlak mulia, berdisiplin, bertanggung jawab, dan mempunyai kecakapan hidup".***

b. Misi

Adapun misi SD Negeri 24 Temmalebba, diantaranya:

1) Penanaman nilai keagamaan;
2) Melaksanakan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan);
3) Mengusahakan peningkatan pestasi siswa, cerdas, terampil, dan berpengetahuan luas;
4) Melestarikan budaya daerah;
5) Menanamkan kejujuran dan sopan santun;
6) Meningkatkan disiplin warga sekolah.[51]

c. Tujuan

Adapun tujuan SD Negeri 24 Temmalebba, diantaranya:

1) Peningkatan kehidupan beragama;
2) Peningkatan prestasi akademik;

[51]Dokumentasi, SD Negeri 24 Temmalebba (2019).

3) Pembiasaan cinta lingkungan warga sekolah;

4) Peningkatan budi pekerti dan sopan santun.

3. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memilki peranan penting dalam memecahkan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral, dalam menjalankan semua aktivitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus senantiasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak didik dan bertanggung jawab terhadap anak didik, karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik, maka guru harus mencintai anak didiknya tanpa membeda-bedakan status sosialnya.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu kualitas pendidikan bangsa. Untuk itu guru sebagai komponen kunci dalam pendidikan, yang dituntun untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk mewujudkan kejayaan pembangunan bangsa. Untuk dapat melaksanakan fungsi guru dengan baik, maka guru perlu meningkatkan mutu dan kualitasnya. Peningkatan mutu dan kualitas guru diperlukan untuk memberikan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga peserta didik terbentuk karakter yang kuat dan cerdas.

Pada SD Negeri 24 Temmalebba terdapat data terkait guru dan karyawan yang ikut serta dalam membantu suksesnya suatu pemebelajaran, diantaranya:

Tabel 4.1. Keadaan Guru SD Negeri 24 Temmalebba

No	Nama	L/P	NIP	Jenis	Status
1	Nurcaya	P	196212311983062089	Kepala Sekolah	PNS
2	Abdul Rasid	L	196908051993081003	Guru Kelas	PNS
3	Suciati	P	198509302014112001	Guru Kelas	PNS
4	Imam Setiawan	L		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
5	Tuti Handayani	P	198402182010012023	Guru Kelas	PNS
6	Syamsuddin	L		Guru Mata Pelajaran	Honor Daerah TK.I Provinsi
7	Santry Achmad	P		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
8	Sri Ningsih Pratiwi	P		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
9	Nurhidayat	L		Petugas Keamanan	Tenaga Honor Sekolah
10	Suriani	P	197807272007012017	Guru Mapel	PNS
11	Normah	P	196412311984112080	Guru Mapel	PNS
12	Masniah	P		Penjaga Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
13	Ita Rahmayanti	P	198207122006042025	Guru Kelas	PNS
14	Ammase Thosibo	P	198204092006042013	Guru Kelas	PNS
15	Tenri Adha	P	197902152014112001	Guru Mata Pelajaran	CPNS
16	Dewi Sulvianti	P	198001162008012018	Guru Kelas	PNS
17	Indasari	P		Tenaga Perpustakaan	Tenaga Honor Sekolah
18	Ratna Pujiastuti	P	196904082009022002	Guru Kelas	PNS
19	Sukaena Suardi	P		Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
20	Hernita Kasim	P	198212112014112001	Guru Mata Pelajaran	CPNS
21	Alberthina Bura	P	196208051982032006	Guru Kelas	PNS
22	Munabira	P	197004031992112001	Guru Kelas	PNS
23	Syamsiar Saing	P	196505232005022001	Guru Kelas	PNS
24	Rosalina Raba	P	197201052010012001	Guru Mata Pelajaran	PNS

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 24 Temmalebba, 2019.

Dari pengamatan peneliti keadaan guru pada SD Negeri 24 Temmalebba sangat memadai dan memiliki kualitas dan kuantitas yang optimal yang dapat menunjang kualitas pendidikan. SD Negeri 24 Temmalebba meliliki 24 tenaga pendidik setiapnya memiliki tugas masing-masing, yang 12 diantaranya merupakan wali kelas dan ada 2 yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tabel 4.2
Nama Guru PAI dan Guru Bidang Kurikulum

No	Nama	L/P	Pendidikan	Bidang
1	Suriani, S. Pd.I.	P	S-1	Guru Pendidikan Agama Islam
2	Tendri Adha, S.Pd.I.	P	S-1	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Munabiarah, S.Pd.	P	S-1	Guru Kurikulum / Guru Kelas VI/B

4. Keadaan Peserta Didik

Tidak hanya guru, peserta didik juga merupakan komponen penting dalam pendidikan. Tidak hanya sekedar menjadi objek pendidikan, tetapi pada saat-saat tertentu ia akan menjadi subjek pendidikan. Dari segi kedudukannya, peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perekembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Dengan demikian, agar pendidikan Islam dapat berhasil dengan sebaik-baiknya haruslah menempuh jalan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan fitrahnya.

Tanpa adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan, maka dari itu peserta didik sangat diperlukan dalam melancarkan proses pembelajaraan dan sebagai acuan penilaian dalam keberhasilannya sebuah sistem pendidikan.

Tabel 4.3. Daftar Jumlah Peserta didik SD Negeri 24 Temmalebba Tahun Ajaran 2019/2020

NO	KELAS	PESERTA DIDIK			KET.
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
1	I. A	10	15	25	
2	I. B	11	15	26	
3	II. A	10	16	26	
4	II. B	13	14	27	
5	III. A	16	10	26	
6	III. B	11	14	25	
7	IV. A	19	22	41	
8	IV. B	15	22	37	
9	V. A	19	20	39	
10	V. B	17	19	36	
11	VI. A	18	18	36	
12	VI.B	22	15	37	
JUMLAH =		167	200	367	

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 24 Temmalebba

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu aspek yang harus mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Tidak hanya guru yang profesional tapi sarana dan prasarana pun penjadi penunjang dalam tercapainya pendidikan yang berkualitas.

Fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (*site*, *building*, *equipment*, *and furniture*). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Manajemen yang dimaksud meliputi: a) Perencanaan, b) Pengadaan, c) Inventarisasi, d) Penyimpanan, e) Penataan, f) Penggunaan, g) Pemeliharaan, dan h) Penghapusan.

SD Negeri 24 Temmalebba sudah memiliki sarana memadai dilihat dari gedung, ruangan belajar atau kelas, kursi, meja, dan media pembelajaran. Prasarananya dapat dilihat dari taman dan jalan sekolah. Kemudian dengan ditetapkannya Kurikulum 2013 menuntut pemerintah untuk menfasilitasi media pembelajaran di sekolah, karena Kurikulum 2013 ini menekankan pada metode pembelajaran *tematik* pada tingkat Sekolah Dasar.[52]

Adapun sarana dan prasarana yang ada pada SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo, dapat dilihat pada tabel berikut:

[52]Wawancara, Munabira Guru Bidang Kurikulum sekaligus Guru Kelas V/B, pada tanggal: 25 Juli 2019.

Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasaran SD Negeri 24 Temmalebba Tahun 2019

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KET.
1	Ruang Kepala Sekolah dan tata Usaha	1	Baik
2	Ruang Guru, UKS, dan Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Teori/ Kelas	10	Baik
4	WC Guru	2	Baik
5	WC Siswa	2	Kurang Baik
6	Lapangan Upacara/Lapangan Olahraga	1	Baik
7	Halaman Sekolah	1	Baik
8	Mushollah	1	Baik
9	Gudang	1	Kurang Baik

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 24 Temmalebba

B. *Implementasi Kurikulum 2013 pada SD Negeri 24 Temmalebba*

SD Negeri 24 Temmalebba telah menerapkan sistem Kurikulum 2013 pada bulan Juli tahun 2016 tahap awal periode ajaran baru, diterapkannya kurikulum 2013 di SD Negeri 24 Temmalebba secara bertahap dari tahun 2016 untuk kelas 1 & 4, kemudian 2017 untuk kelas 2 & 5 dan pada akhirnya diterapkan secara keseluruhan pada tahun 2018 (Ungkap Guru SD Negeri 24 Temmalebba).

Hasil wawancara bersama Ibu Nurcayah, MM. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 24 Temmalebba, mengatakan bahwa;

> "Menerapkan dan mengimplementasikan Kurikulum 2013 tidaklah mudah dikarenakan dengan model pembelajaran yang baru, media pembelajaran yang memadai, jam pelajaran bertambah, dan adminitrasi penilaian rumit, sehingga penerapan Kurikulum 2013 membutuhkan persiapan serta pelatihan yang intens bagi civitas akademik. Dengan segala pertimbangan serta perintah dari Dinas Pendidikan Kota Palopo, sehingga Kurikulum 2013 diterapkan secara merata pada tahun 2018 pada SD Negeri 24 Temmalebba".[53]

Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komonen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah.[54]

Implementasi Kurikulum 2013 memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilah dan mimilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing, dan harus tampil menyenangkan

[53]Wawancara, Nurcayah, Kepala Sekolah SD Negeri 24 Temmalebba, pada tanggal 01 Agustus 2019.

[54]E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 9.

di hadapan peserta didik dalam kondisi dan suasana bagaimanapun.[55] Oleh karena itu, dalam kondisi dan perubahan bagaimanapun dahsyatnya guru harus tetap guru, sehingga guru memiliki peranan penting dalam suatu pendidikan.

Adapun hasil wawancara peneliti bersama Ibu Suriani, S.Pd.I. guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SD Negeri 24 Temmalebba, mengungkapakan bahwa;

> "Hal-hal yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 semuanya telah diimplementasikan pada sekolah ini, seperti; pembelajaran tematik, jam pelajaran bertambah contohnya pada pelajaran PAI dalam seminggu hanya satu kali pertemuan dengan jam pelajaran 4x35 menit, pembuatan RPP yang meluas, proses pembelajaran *student centered*, serta sistem penilaian outentik, hal itu semua yang telah diterapkan pada sekolah ini, kecuali sistem *full day school* karena dari keterbatasan kemampuan guru dan peserta didik sehingga hal tersebut tidak diterapkan. Tidak hanya di SD Negeri 24 Temmalebba yang belum menerapkan sistem tersebut, bahkan disemua sekolah tingkat dasar yang ada di Kota Palopo pun belum juga menerapkan, terkecuali pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), karena banyak hal lagi yang perlu dibenah jika harus diterapkan sistem *full day school*.[56]

Implementasi kurikulum 2013 ini tentunya guru dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari pendidik ini sangat diperlukan agar dapat melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan amanat kurikulum. Bukankah untuk menciptakan generasi berpengetahuan tinggi, berketerampilan, dan berkarakter bagus diperlukan guru yang pengetahuan, keterampilan, dan karakternya dapat diandalkan. Rasanya akan menjadi mustahil jika guru yang berpengetahuan terbatas, tidak memiliki keterampilan mengajar yang baik, dan berkarakter negatif akan dapat menciptakan generasi yang baik.

[55]*Ibid.*, h. 8.

[56]Wawancara, Suriani Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pada tanggal: 16 Juli 2019.

Untuk ini, implementasi kurikulum 2013 ini menuntut guru untuk mengubah paradigma negatif tentang kurikulum sehingga dengan terbuka melaksanakan kurikulum 2013 ini sesuai dengan yang seharusnya. Di samping itu, guru juga perlu meningkatkan kualitas dirinya agar pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan profesionalismenya.

C. *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Implementasi Kurikulum 2013 Studi pada SD Negeri 24 Temmalebba*

Pengalaman serta hasil bacaan peneliti, problematika pendidikan tidak akan pernah selesai dibicarakan oleh siapapun. Tidak hanya pada Kurikulum 2013, tapi pada kurikulum sebelumnya pun juga telah memiliki problematika, bedanya Kurikulum 2013 diterapkan secara mendadak sehingga kurangnya persiapan dari pihak sekolah baik dari segi guru, peserta didik serta sarana prasarana. Sehingga sampai sekarang Kurikulum 2013 masih menjadi perbincangan oleh kalangan masyarakat pada umumnya, bahkan mahasiswa memilih tema Kurikulum 2013 sebagai bahan diskusi.

Semakin meluasnya tujuan pendidikan yang ditetapkan maka semakin banyak pula problematika serta beban yang dihadapi oleh guru serta civitas akademik. Hal inilah yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SD Negeri 24 Temmalebba, ada beberapa problematika yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013, khusunya bekaitan dengan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.

1. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dilihat dari Perencanaan Proses Pembelajaran

Menurut Permendikbud No 103 Tahun 2014, tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelakasanaan pembelajaran (RPP).[57]

Permendikbud No 81 Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: a) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; b) materi pokok; c) alokasi waktu; d) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; e) materi pembelajaran; metode pembelajaran; f) media, alat dan sumber belajar; g) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan h) penilaian.[58]

Menjalankan ataupun menerapkan suatu Kurikulum yang baru, dengan pesiapan dan kesiapan yang belum matang dapat menjadi masalah dalam kelancaran pelaksanaan suatu program yang telah di rencanakan sebelumnya. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Tenri Adha, S.Pd.I. selaku guru PAI SD Negeri 24 Temmalebba, mengatakan bahwa;

> "Perencanaan proses pembelajaran tidak menjadi problematika besar bagi kami, karena pada kurikulum sebelumnya (KTSP) sudah ada penyusunan RPP. Hanya saja yang menjadi permasalahan yaitu kurangnya persiapan dari sekolah sehingga berimbas kepada pendidik sehingga hal-hal yang baru pada sistem penyusunan RPP yang menjadi permasalahan kami. RPP K.13 pembahasannya lebih banyak, dicantumkan materi pembelajaran, soal dan format penilaian dalam setiap materi pelajaran. Yang menjadi

[57]Permendikbud Nomor 13 Tahun 2014, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan).

[58]*Ibid*., Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013.

> permasalahan juga dalam perencanaan proses pembelajaran yaitu sulitnya pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang pas agar peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran".[59]

Adapun menurut Ibu Suriani S.Pd.I. selaku guru PAI SD Negeri 24 Temmalebba, mengatakan bahwa;

> "Seperti pendapat ibu Tendri penyusunan RPP tidaklah menjadi problematika besar bagi kami, penyususan RPP pada pelajaran PAI dan pelajaran lain tidaklah beda kecuali pada materi/pokok pembahasannya saja, hanya saja bagaimana kami seorang guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi serta kemampuan dalam memilih metode dan pendekatan yang tepat sesuai materi yang akan diajarkan, karena pada Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran".[60]

Tidak sedikit guru mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP, akan tetapi dengan problematika tersebut dapat diatasi dengan adanya perkembangan teknologi yang mampu membantu dalam proses penyususan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dilihat dari Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Keberhasilan dalam implementasi Kurikulum 2013 tidak hanya dilihat dari perencanaan proses pembelajaran, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan proses pembelajaran yang telah dibuat (RPP). Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi pelaksanaan kegiatan pendahuluan, pelaksanaan kegiatan inti, dan pelaksanaan kegiatan penutup.

---

[59]Wawancara, Tenri Adha Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pada tanggal: 16 Juli 2019.

[60]*Ibid*., Suriani Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Negeri 24 Temmalebba.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dikemas dalam bentuk pembelajaran tematik terpadu, peserta didik dituntut untuk mampu melihat hubungan antara isi yang dipelajari dengan fakta-fakta atau fenomena di luar.[61]

Hal inilah yang menjadi problematika Guru dalam implementasi Kuirikulum 2013, hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada SD Negeri 24 Temmalebba, problematika yang dihadapi guru yaitu bagaimana cara menciptakan proses pembelajaran yang menarik, karena pada Kurikulum 2013 materi pembelajaran dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keadaan lingkungan peserta didik.[62]

Selaras dengan pendapat Ibu Munabirah, S.Pd., selaku guru bidang Kurikulum sekaligus guru kelas V/B pada SD Negeri 24 Temmalebba, bahwa;

> "Sebenarnya Kurikulum 2013 itu sangat bagus dalam mengembangkan karakter serta wawasan peserta didik dengan adanya materi pembelajaran *tematik* khususnya pada SD, akan tetapi yang menjadi permasalahan kami sebagai pendidik yaitu dengan adanya pendekatan *santifik* yaitu pendekatan ilmiah hal ini lah yang sangat jarang diterapkan dalam proses pembelajaran diakibatkan karena kurangnya kemampuan kami sebagai pendidik serta sarana dan prasarana yang belum memadai".[63]

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran kontekstual dengan *student center*, dan pendekatan ilmiah. Ketiga penekanan tersebut dalam pelaksanaannya menuntut guru untuk dapat secara efektif mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat mengefektifkan pembelajaran dan

---

[61]Permendikbud No 65 Tahun 2013, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

[62] Suriani Guru Pendidikan Agama Islam, Observasi, tanggal: 15 Juli 2019.

[63]Wawancara, Munabirah Guru Bidang Kurikulum SD Negeri 24 Temmalebba.

memudahkan pembentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta pencapaian tujuan pembelajaran.[64]

Hasil wawancara peneliti bersama Ibu Suriani dan Ibu Tendri Adha selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SD Negeri 24 Temmalebba, peneliti simpulkan bahwa yang menjadi problematika dalam implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menekankan pada *student center*, peserta didik menjadi peran utama dalam proses pembelajaran. Hal ini lah yang menjadi permasalahan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda sehingga hanya beberapa siswa yang mampu mengaplikasikan hal tersebut.

3. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dilihat dari Penilaian Proses Pembelajaran

Penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses memantapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.[65]

[64]E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 131.

[65]*Ibid*., h. 63.

Kurikulum 2013 menganggap penilaian autentik merupakan penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam Permendikbud No. 104 tahun 2014 pasal 2 ayat 2 menyebutkan bahwa penilaian autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik.[66]

Penilaian Kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan professional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Adapun penilaian aspek sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti.[67]

Problematika guru Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri 24 Temmalebba yaitu kesulitan dalam menilai peserta didik yang sangat meluas dan kompleks yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga menyulitkan guru untuk menilai aspek tersebut secara menyeluruh dengan instrumen penilain yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Ibu Suriani selaku guru Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri 24 Temmalebba, mengungkapkan bahwa:

---

[66]Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran SAINTIFIK untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Cet; IV, Bumi Aksara: Jakarta, 2016), h. 206.

[67]*Ibid*., h. 137.

> "Kendala yang saya rasakan pada penilaian proses pembelajaran yaitu dengan penerapan penilaian autentik, penilaian ini menilai seluruh aspek peserta didik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Yang menjadi permasalahan kami setiap aspek tersebut dibuatkan instrumen dan format penilaian yang berbeda-beda. Dan sebenarnya Kurikulum 2013 ini memudahkan pendidik dalam meningkatkan potensi peserta didik dengan adanya pembelajaran tematik yang mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik akan tetapi dengan adanya penilaian autentik pendidik sibuk dalam menyelesaikan administrasi penilaian sehingga perhatian pada pembelajaran berkurang".[68]

Pemahaman pendidik tentang penilaian autentik yang masih kurang menjadi penyebab sehingga mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Kemudian hasil penelitian Masruroh, menyatakan bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah rendahnya kreativitas guru. Guru yang memiliki kreativitas rendah tidak mampu mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik.[69]

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Tendri Adha, S.Pd.I. megatakan bahwa:

> "Penilaian outentik, penilaian yang sangat meluas. Dengan jumlah pendidik yang setiap kelasnya kurang lebih 30 siswa dan setiap siswa masing-masing memiliki lembar penilaian. Tidak hanya 1 kelas yang kami ajar tetapi ada 6 kelas sehingga sangat membutuhkan kerja keras dalam menyelasaikan itu. Dengan kurangnya kreatifitas dan jarangnya pelatihan Kurikulum 2013 sehingga menyulitkan kami dalam mengatasi permasalahan ini. Dan penilaian ini belum di terapkan secara utuh pada SD Negeri 24 Temmalebba karena masih kurangnya pemahaman terhadap

[68]Suriani Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal: 16 Juli 2019.

[69]Masruroh, Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri Muntilan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga, 2014), h. 129.

hal itu hanya saja tetap dilampirkan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)".[70]

Adapun rancangan format penilaian autentik secara keseluruhan yang tersusun dalam bentuk tabel, dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sebagai berikut:

Tabel 4.5. Format Keseluruah Penilaian Autentik

NO	DOMAIN	TEKNIK	BENTUK	INSTRUMEN
1	Sikap	Non Tes	1. Observasi	Rubrik
			2. Penilain Diri	Rubrik
			3. Penilaian antar teman	Rubrik
			4. Jurnal	Rubrik
2	Pengetahuan	Tes	1. Tertulis	PG/Essay
			2. Lisan	PG/Essay
			3. Tugas	Terstruktur/ Tidak Terstruktur
3	Keterampilan	Performonce	1. Praktik/Kinerja	Kriteria
			2. Proyek/Produk	Kriteria
			3. Portofolio	Kriteria

Sumber: https://slideplayer.info/slide/2707161/[71]

Inilah yang menjadi problematika pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 berkaitan tentang penilaian proses pembelajaran, dikarenakan ada banyak bentuk yang perlu dinilai dari setiap aspek. Jadi perlu adanya

[70]Tendri Adha Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 24 Temmalebba, Wawancara, tanggal: 16 Juli 2019.

[71]Ferri Mohammada, https://slideplayer.info/slide/2707161/, diaskses: 14 Agustus 2019.

pelatihan yang intens bagi para pendidik tentang penilaian autentik agar tujuan dari Kurikulum 2013 dapat tercapai.

D. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Studi pada SD Negeri 24 Temmalebba*

Problematika merupakan sebuah masalah sehingga diperlukan penyelesaian untuk mengatasinya. Untuk mengatasi problematika yang ada diperlukan upaya-upaya penyelesaian problematika tersebut. Dalam hal ini yang paling berpengaruh dan bertanggung jawab dalam mengatasi problematika yang ada yaitu kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.

Untuk menyukseskan implementasi kurikulum 2013, perlu mengubah *mindset* guru, agar mereka menyadari, memahami, peduli, dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengimolementasikan kurikulum dengan sepenuh hati. Mengubah *mindset* dalam penataan kurikulum yang dimaksudkan adalah mengubah pola pikir dan cara pandang guru terhadap proses pembelajaran, penilaian dan peserta didik. Perubahan ini sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta tuntutan kehidupan dalam perspektif global.[72]

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru pada SD Negeri 24 Temmalebba dengan problematika yang dihadapi berkaitan dengan penyusunan RPP, pembelajaran *student center*, dan penilaian autentik yaitu dengan cara menambah wawasan mengenai kurikulum 2013 dengan mengikuti pelatihan yang ada serta

[72]E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 46.

berlajar dan bertanya kepada guru yang lebih paham mengenai sistem implementasi Kurikulum 2013.

Diungkapkan oleh Ibu Nurcayah, MM. selaku kepala sekolah SD Negeri 24 Temmalebba, bahwa;

> "Segala sesuatu tidak terlepas dari sebuah permasalahan dan permasalahan yang dihadapi pasti memiliki solusi, Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang bisa dikatakan sudah diterapkan cukup lama akan tetapi masih terasa baru bagi para guru yang ada pada SD Negeri 24 Temmalebba disebabkan karena kurangnya pelatihan mengenai kurikulum ini. Tapi adapun upaya saya sebagai kepala sekolah dalam mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu dengan penerapan supervisi pendidikan mampu meberikan arahan serta diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi dan dipecahakan bersama dalam situasi rapat yang telah dirancang. Di luar dari pada itu guru diberikan kesempatan dalam memecahkan masalahnya, dengan cara pemanfaatan teknologi, dengan adanya internet guru diharapkan menambah wawasannya sehingga problematika yang dahadapi dapat teratasi dengan baik".[73]

Terkait mengenai masalah penilaian proses pembelajaran yaitu penilaian autentik, dari hasil wawancara peneliti upaya yang dilakukan Ibu Suriani selaku guru Pendidiikan Agama Islam (PAI) pada SD Negeri 24 dalam mengatasi problematika tersebut ialah:

> "Disini kita sebagai guru dituntut agar paham semua sistem Kurikulum 2013, akan tetapi dari pemerintah pendidikan sangat jarang memberikan pelatihan mengenai kurikulum ini. Saya mengikuti pelatihan baru satu kali dengan pelatihan itu seakan-akan kita akan paham semuanya terkait Kurikulum 2013. Mengenai permasalahan penilaian autentik, saya sebagai guru PAI bekerjasama dengan orang tua siswa dalam penilaian peserta didik, dengan hal itu memudahkan saya untuk melakukan penilaian. Serta adanya kerjasama juga dengan wali kelas dan guru lainnya untuk

[73]Wawancara, Nurcayah Kepala Sekolah SD Negeri 24 Temmalebba, pada tanggal: 25 Juli 2019.

> mengamati dan menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik".[74]

Adapun upaya yang dilakukan oleh Ibu Tendri Adha (guru PAI) SD Negeri 24 Temmalebba untuk mengatasi probelamtika yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013, ialah:

> "Sebenarnya permasalahan kurikulum ini tidak hanya terletak pada guru tapi juga pada peserta didik, jadi saya mengatasi problematika Kurikulum 2013 meilihat juga apa permasalahan yang dihadapi peserta didik. Sehingga saya dan guru lainnya berupaya untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan, tidak hanya pada proses pembelajaran tapi juga pada penggunaan teknologi karena kurikulum ini juga menekankan pada penggunaan teknologi. Dengan hal itu sedikit demi sedikit akan mengatasi problematikan yang kami hadapi".[75]

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SD Negeri 24 Temmalebba dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013 dengan meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum 2013, melakukan kolaborasi antar guru atau melakukan Musyawarah antar Guru Mata Pelajaran (MGMP). Adapun permasalahan yang dialami oleh guru dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 disebabkan kurangnya pelatihan dan pembinaan yang disediakan pemerintah untuk para guru, sehingga guru sulit untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

---

[74] *Ibid*., Suriani guru PAI.

[75] *Ibid*., Tendri Adha.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 Studi pada SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo" maka dapat disimpulkn bahwa.

1. Kurikulum 2013 telah diimplementasikan pada aspek: penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meluas, pembelajaran tematik, bertambahnya jam pembelajaran, metode pembelajaran *student center*, serta penerapan penilaian autentik.

2. Probelematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 studi pada SD Negeri 24 Temmalebba adalah perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian. Problematika yang dihadapi mulai dari penyusunan RPP yang sangat meluas, kesulitan memilih strategi dan metode yang tepat, kesulitan membuat peserta didik sebagai (*student center*), penerapan penilaian autentik dengan rubrik penskoran yang berbeda.

3. Upaya guru PAI dari problematika implementasi Kurikulum 2013 studi pada SD Negeri 24 Temmalebba, yaitu dengan cara meningkatakan kreatifitas dan keterampilan dalam proses pembelajaran dan teknologi, melakukan kolaborasi antar guru atau mengadakan Musawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Serta bekerjasama dengan orang tua siswa, peserta didik, dan guru lainnya dalam mengatasi problematika yang dihadapi.

B. *Saran*

Pada skripsi ini, peneliti memiliki saran-saran bagi pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu memperdayakan semua anggota sekolah khususnya guru dan tenaga kependidikan agar dapat maksimal menjalankan tugasnya masing-masing. Sehingga implementasi Kurikulum 2013 bisa berjalan dengan maksikmal.

2. Bagi Guru

Guru sebagai pelaksana Kuirikulum 2013 dan memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus berupaya meningkatkan kapasitas diri selalu *update* terhadap metode maupun media pembelajaran agar implementasi Kurikulum 2013 dapat berjalan secara maksimal.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebagai pemangku kebijakan harus mengkaji ulang sebelum mengimplementasikan sebuah kebijakan, agar problem yang terjadi di lapangan dapat diminimalisir.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih memperluas kawasan penelitian dari pada penelitian ini, serta dapat memeperdalam analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sani, Ridwan. *Pembelajaran SAINTIFIK untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Cet; IV, Bumi Aksara: Jakarta, 2017.

Aisyah Siti, *Problematika Guru Pendididkan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MTsN Jabung Talun Blintar*, (etheses.uin-malang.ac.id/5188/) diakses: Ahad, 27 Januari 2019, Pukul: 19.00.

Bisri Musthofa, Adib. *Tarjamah Shahih Muslim*, Juz IV; Semarang: CV. Asy Syifa', 1993.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed.III*, Cet; II, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cet; I, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Al-Fatih, 2013.

Konsep Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2014.

Masruri, Irwan. "*Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN Wonosari Gudungkidul*", dalam skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Masruroh, *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri Muntilan*, dalam skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga, 2014.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.

Mulyasa, E. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 201*3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 201*3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, Abu Husain *Shahih Muslim*, Juz II; Bairut Libanon: Darul Fikri, 1993.

Nazir, M. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

News, *okezone.com*, 2014. (https://news.okezone.com). diakses: Ahad, 27 Januari 2019, Pukul: 17.34

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet; V. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Salim Moh. Haitami & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Cet; I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Salinan Lampiran, *Peraturan Pemerintah Republik Indoensia No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Salinan Lampiran, *Permendikbud Republik Indonesia No. 27 Tahuun 2013 tentang Kerangaka Dasar dan Struktur Kurikulum*.

Syamsu S, *Strategi Pembelejaran,*Cet; I, Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Bima Karya, 1989.

Soni Amrullah, Muh. "*Problematika Guru Kelas VI dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah Ponorogo dan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo)*", dalam tesis, Tulungagung: Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2016.

Tri Palupi, Dyah. *Cara Mudah Memahami Kurikulum*, Cet;I, Jaring Pena: Surabaya, 2016.

Permendikbud (2014), *Pedoman Pelaksaan Pembelajaran*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Permendikbud (2014), *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Populer web. id, https://chirpstory.com/li/236693, diakses tanggal: Ahad 27 Januari 2019, Pukul 19.00

Wisudawaningrum, Aprilia. "*Problematika dalam Penerapan Penailaian Kurikulum 2013 bagi Guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta*", dalam skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **"Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 (Studi pada SD Negeri 24 Temmalebba)"** yang ditulis oleh **Kartika,** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0201 0047, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Selasa, 03 September 2019 M,** yang bertepatan pada tanggal **03 Muharram 1441 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 03 September 2019 M
03 Muharram 1441 H

Tim Penguji:

1.	Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.	Ketua Sidang	(.....)
2.	Muhammad Ihsan, M.Pd.	Sekretaris Sidang	(.....)
3.	Dr. Taqwa, M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
4.	Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
5.	Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
6.	Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartika

Nim : 15 0201 0047

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai hasil tulisan atau pikiran peneliti sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata peneliti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 15 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Kartika

NIM. 15 0201 0047

PENGESAHAN PENGUJI

Judul : ***"Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 (Studi pada SD Negeri 24 Temmalebba)"***

Yang ditulis oleh,

Nama : Kartika

NIM : 15 0201 0047

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diajukan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 29 Agustus 2019

Mengetahui,

Penguji I	Penguji II
Dr. Taqwa, M.Pd.I	**Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.I**
NIP.19760107 200312 1 002	NIP. 19680511 199703 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **"*Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 (Studi pada SD Negeri 24 Temmalebba)*"**

Yang ditulis oleh,

Nama : Kartika

NIM : 15 0201 0047

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 29 Agustus 2019

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.	**Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.**
NIP.19600601 199103 1 004	NIP. 19731229 200003 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 29 Agustus 2019

Lamp : Eksemplar

Hal : Skripsi Kartika

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: **Kartika**
NIM	: 15 0201 0047
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 (Studi pada SD Negeri 24 Temmalebba)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Hisban Thaha. M.Ag.
NIP. 19600601 199103 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 29 Agustus 2019

Lamp : Eksemplar

Hal : Skripsi Kartika

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: **Kartika**
NIM	: 15 0201 0047
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 (Studi pada SD Negeri 24 Temmalebba)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.
NIP. 19731229 200003 2 001